

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat digunakan sebagai sarana dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Peranan penting pendidikan ialah membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan setiap kualitas individu.¹

Pendidikan tidak lepas dari dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Proses belajar siswa tidak lepas dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran menurut Komalasari adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik dan pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pembelajaran, dan pembelajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan.

¹Effi A.S Dan Eva L.S, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Pemberian Handout Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ips Sma Negeri 1 Bahorok T.P 2017/2018". dalam *Artilel Penelitian Universitas Medan*, (2018): 9

Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.² Dalam pembelajaran guru memegang peranan penting sebagai pendidik juga tidak kalah pentingnya di dalam memotivasi, mendukung dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran pada diri siswa tersebut.³

Proses pembelajaran begitu penting dalam dunia pendidikan, namun cukup disayangkan bahwa permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Fenomena lemahnya proses pembelajaran juga dialami di SMP Al-Ikhlash Tarokan Kediri. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut ditemukan permasalahan bahwa motivasi dan Hasil Belajar siswa khususnya

² Wahyu Susiloningsih, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD pada Matakuliah Konsep IPS Dasar". dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1, (2019): 20

³ Jimi, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Dan Prestasi belajar Kognitif Pada Materi Mengidentifikasi Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya". dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1, (2016): 15

pada mata pelajaran fisika masih rendah. Hal ini disebabkan, pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat ekspositori yakni siswa cenderung menghafal contoh-contoh yang diberikan guru tanpa terjadi pembentukan konsep yang benar pada struktur kognitif siswa. Bagi siswa, belajar fisika hanya dilakukan pada saat akan menghadapi ulangan atau ujian dan terlepas dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan belajar fisika merupakan hal yang tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan. Padahal pada kenyataannya fisika merupakan pelajaran yang sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi cahaya dan alat optik yang sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, Contoh penerapan dari materi ini dalam kehidupan sehari-hari yakni pada kaca spion motor, senter, kaca mata, kamera, dan cermin. Siswa biasanya kesulitan dalam membedakan lensa dan cermin serta jalannya sinar istimewa dari lensa cembung dan lensa cekung atau cermin cekung dan cermin cembung.

Proses pembelajaran fisika akan lebih menarik dan bermakna apabila mengaitkan konsep fisika dengan kehidupan sehari-hari. Konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari ialah pembelajaran kontekstual. Menurut Harahap dalam Eva menyatakan bahwa, Kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga

dan masyarakat.⁴ Model pembelajaran CTL juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa ke dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini siswa dapat lebih terdorong untuk belajar secara langsung dalam melakukan aktivitas belajar yang lebih nyata sebagai anggota masyarakat.⁵

Dalam pembelajaran CTL seorang guru diharuskan menghindari mengajar sebagai proses menyampaikan informasi, Seorang guru harus memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikan yang dimilikinya.⁶ Dengan demikian seorang guru diharuskan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi awal yang diberikan guru, sehingga informasi yang didapat siswa lebih bermakna.

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran kontekstual atau CTL membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar siswa. Penelitian yang di lakukan Jimi, dkk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil uji hipotesis post-angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung $(8,75) > ttabel (2,032)$.⁷ Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar siswa juga dilakukan oleh Martin Kahfi. Hasil penelitiannya menunjukkan Hasil Belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 82 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata prestasi sebesar 65. Hal

⁴ Effi dan Eva, *Penerapan Model...* hal. 9

⁵ *Ibid.*

⁶ Martin Kahfi, "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu", dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1. (2021): 85

⁷ Jimi, dkk. *Penerapan Model....* hal. 1

ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pembelajaran CTL dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran. Berlatar belakang permasalahan yang terjadi di SMP Al- Ikhlas Tarokan Kediri peneliti berkeinginan memecahkan permasalahan yang terjadi dengan berlandaskan penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Alat Optik Kelas VIII SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang di atas antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi siswa pada saat pembelajaran.
3. Siswa menganggap IPA fisika merupakan mata pelajaran yang tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan.
4. Siswa masih kesulitan dalam menghubungkan konsep fisika dengan kehidupan sehari-hari.

Dari Identifikasi permasalahan di atas dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut

⁸ Kahfi, *Efektivitas Pembelajaran...*, hal. 84

1. Penggunaan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan motivasi dan hasil Belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran CTL akan dilakukan pada materi cahaya dan alat optik untuk siswa kelas VIII SMP Al- Ikhlas Tarokan Kediri.
3. Pembatasan tes Hasil Belajar dilakukan pada tingkat kognitif C1, C2, C3, dan C4.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah di atas yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap motivasi siswa pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar siswa pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap motivasi dan Hasil Belajar siswa pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII SMP Al- Ikhlas Tarokan Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap motivasi siswa pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII SMP Al- Ikhlas Tarokan Kediri.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar siswa pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII SMP Al- Ikhlas Tarokan Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap motivasi dan Hasil Belajar siswa pada materi cahaya dan alat optik kelas VIII SMP Al- Ikhlas Tarokan Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penerapan model pembelajaran oleh para pendidik agar pembelajaran menjadi lebih menarik

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis antara lain:

1. Bagi siswa

Penelitian ini berguna sebagai alternatif agar siswa dapat meningkatkan motivasi Hasil Belajar fisika khususnya pada materi cahaya dan alat optik. Penelitian ini juga berguna untuk memperdalam pemahaman siswa karena siswa dapat mengaitkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Penelitian ini sebagai referensi bagi guru dalam melakukan pengajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif. Selain itu, sebagai evaluasi guru dalam melakukan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat sebagai sumber referensi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran untuk guru-guru menjadi lebih menarik dan inovatif.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan pembelajaran yang inovatif. Serta, sebagai sarana memperdalam permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini, yang kemudian dapat memberikan solusi-solusi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber referensi terkait model pembelajaran CTL.

F. Penegasan Istilah

Definisi secara konseptual:

1. Model Pembelajaran CTL

Sanjaya mendefinisikan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁹

2. Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk

⁹ Effi dan Eva, *Penerapan Model...*, hal. 9

mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.¹⁰

3. Hasil Belajar

Menurut Aggita, Hasil Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah diperoleh dalam proses belajar mengajar dalam periode tertentu.¹¹

4. Materi Cahaya dan Alat optik

Cahaya merupakan partikel yang merambat dalam bentuk gelombang elektromagnetik.¹² Alat optik merupakan cabang ilmu fisika berhubungan dengan kerja indera mata yang mengesankan bentuk dan warna materi.

Definisi secara operasional:

1. Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah

¹⁰ Erwin Widiasmoro, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 15

¹¹ Agitta Mahardhika, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar", dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* 1, no.3 (2019):8

¹² Ayu Sarah, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching Learning dan Nilai Islami pada Materi Cahaya dan Alat Optik di SMP/MTs*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019), hal. 31

pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar ialah penilaian terhadap proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan simbol, angka, maupun kalimat yang mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik atau guru.

4. Materi Cahaya dan Alat Optik

Cahaya merupakan salah satu gelombang elektromagnetik yang memancarkan sinar sehingga benda-benda sekitar dapat terlihat dengan jelas. Alat optik merupakan alat yang berhubungan dengan fungsi kerja mata untuk melihat benda-benda sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini meliputi tiga bagian yakni bagian awal bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari bab-bab sebagai berikut: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Bab I atau bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah,

identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II atau bagian landasan teori memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian. Bab III atau metode penelitian memuat rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Bab IV atau hasil penelitian memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V atau pembahasan memuat pembahasan rumusan masalah. Dan bab VI atau penutup memuat kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis